

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui latihan agar mereka dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab, melalui pendidikan akan menjadikan seseorang menjadi lebih baik kedepannya.

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya karakter manusia menurut ukuran formatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah begitu serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan tumbuh generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, yang artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri dalam hidupnya serta mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah masyarakat.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 sebagai berikut:

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 73.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Demi mencapai hal tersebut, hendaknya pelaksanaan pendidikan khususnya di tingkat MI/SD harus menciptakan situasi pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan serta kreatifitas siswa selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupannya nanti. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Kandungan pada ayat tersebut berhubungan dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung

²Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan formalisasi sistem persekolahan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran akan membuat masalah yang serius terutama bagi usia muda siswa SD/MI. Oleh sebab itu, pembelajaran di jenjang SD/MI terutama untuk kelas-kelas awal harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan menghayati pengalaman belajar sebagai suatu kesatuan yang utuh (*holistik*).³

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2627 Tahun 2013 tentang Penetapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di madrasah dilaksanakan dengan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek mata pelajaran PAI yang biasa diajarkan di madrasah melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengembangkan strategi aktif dan efisien dengan melibatkan siswa secara langsung belajar mengalami (*kontekstual*) dalam suasana kelas yang menyenangkan, dinamis, logis, dan demokratis. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam benar-benar diminati dan benar-benar tertanam dalam diri siswa. Maka cara belajar PAI juga harus menyenangkan, karena dalam tematik kegiatan belajar mengajar dirancang khusus untuk memudahkan siswa dalam memahami

³Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, *Modul Pembelajaran Tematik*, (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 2-3.

pelajaran. Pembelajaran tematik PAI merupakan suatu pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan antara satu dengan lain dan berpusat pada sebuah pokok persoalan.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna. Dengan demikian, keterpaduan dalam pembelajaran tematik ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Implementasi pembelajaran tematik khususnya di SD/MI diharapkan memberikan proses dan hasil pembelajaran semakin berkualitas.⁴

Pelaksanaan pembelajaran tematik di madrasah pada saat ini merupakan tema yang menarik untuk dicermati. Hal ini tidak lepas dari gerakan peningkatan

⁴*Ibid.* h. 4.

mutu pendidikan yang dicanangkan oleh Mendiknas dan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran adalah memilih, menyusun dan menyajikan materi pelajaran secara baik dan terarah, serta harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kemampuan dan karakteristik peserta didik. Sebelum menyampaikan materi pelajaran tersebut secara sempurna, para pendidik harus mempelajarinya terlebih dahulu dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menguasainya secara sempurna. Tugas guru bukan hanya mengajarkan materi pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didiknya.⁶

Terlepas dari hal itu, guru juga memiliki berbagai problematika atau masalah. Ada beberapa macam problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik dalam hal membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Demikian pula masalah guru dapat dikatakan mendapat titik sentral dalam dunia pendidikan, baik formal maupun pendidikan non formal.⁷

Maka dari itu, untuk mengatasi problematika dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Adapun salah satu ciri guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila guru tersebut mampu

⁵Munir Abdul, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 3.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Cet. Ke-1, h. 8.

⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 19.

mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Maksudnya, guru selaku pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidik berfungsi mencipta, memodifikasi, dan mengkonstruksi nilai-nilai baru.

Agar dapat menyampaikan pelajaran kepada siswa guru juga harus memiliki keterampilan selaku pendidik. Jika dilihat dari penugasan seorang guru dapat ditugasi sebagai guru kelas. Maka dari itu seorang guru khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) harus menguasai secara mendalam dalam materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil dari observasi awal pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Kota Banjarmasin, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan dalam penerapan pembelajaran tematik PAI yang disebabkan kendala dari guru, siswa maupun madrasah itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru Kelas dalam Implementasi Pembelajaran Tematik PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016”**.

⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 42.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika guru kelas dalam implementasi pembelajaran tematik PAI di MIN Kebun Bunga Kota Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya problematika dalam implementasi pembelajaran tematik PAI di MIN Kebun Bunga Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Menghindari dari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang tidak dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problem*" yang berarti masalah-masalah atau persoalan-persoalan. Istilah problematika adalah apa-apa yang menjadi kendala atau kesulitan-kesulitan atau hal yang menimbulkan permasalahan.

Problematika dalam kamus ilmiah artinya berbagai permasalahan atau masalah.⁹ Jadi, Problematika yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah

⁹Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 499.

masalah yang sedang dihadapi oleh guru kelas satu sebagai pengajar dan pendidik di dalam pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

2. Guru kelas

Guru kelas adalah seorang pendidik, pengajar, pembimbing serta pelatih yang mempunyai tugas untuk mengajarkan sebagian besar mata pelajaran di satu kelas saja, dan dia tidak mengajar di kelas lain.¹⁰

3. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹¹ Adapun implementasi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah implementasi tentang pembelajaran tematik PAI di kelas satu.

4. Pembelajaran tematik PAI

Pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran (Alquran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI) sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hal yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai problematika atau permasalahan guru kelas dalam implementasi pembelajaran tematik PAI baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Kota Banjarmasin.

¹⁰Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 32.

¹¹Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet-ke 6, 2010), hal 233.

¹²Departemen Agama RI, *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 2.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika guru kelas dalam implementasi pembelajaran tematik PAI di MIN Kebun Bunga Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya problematika dalam implementasi pembelajaran tematik PAI di MIN Kebun Bunga Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dinyatakan dalam rumusan dan tujuan di atas, penelitian ini hendaknya dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya masalah pembelajaran tematik di dalam kelas, sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini untuk guru atau para pendidik adalah:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam implementasi pembelajaran tematik PAI.
- 2) Sebagai acuan oleh para pendidik (guru) dalam meningkatkan kualitas pengajarannya di dalam kelas sehingga pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran dengan menjadikan dirinya pribadi yang aktif khususnya dalam kegiatan pembelajaran tematik PAI.

c. Bagi Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi madrasah adalah sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran tematik PAI.

F. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran secara umum atau global terhadap skripsi ini. Adapun bab dalam laporan penelitian ini adalah sebanyak lima bab dan tiap bab berisi beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, berisikan permasalahan yang terdapat dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, membahas secara masalah yang berhubungan dengan judul secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini antara lain: pengertian pembelajaran tematik PAI, tujuan dan manfaat tematik PAI, implementasi pembelajaran tematik PAI, problematika guru kelas dalam implementasi pembelajaran tematik PAI dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika dalam implementasi pembelajaran tematik PAI.

Bab III Metode penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, seta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.